

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap mendirikan perusahaan atau emiten mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan dibantu oleh dua pihak, yaitu: manajemen perusahaan (agen) serta investor dan pemilik perusahaan (prinsipal). Pihak prinsipal memberikan tanggung jawab kepada pihak agen untuk mengelola kondisi internal maupun keuangan perusahaan dengan tujuan agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Pihak agen menjalankan tanggungjawab yang diberikan pihak prinsipal memiliki harapan agar dapat menerima keuntungan timbal balik berupa bonus atau imbalan (Hendriksen dan Van Breda, 2000; dalam Setiawan, 2010). Pelaksanaan tanggung jawab dalam pengelolaan kondisi perusahaan ditunjukkan oleh pihak agen dengan menghasilkan pelaporan keuangan (*financial reporting*), yang perlu disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1.

Seiring berjalannya waktu dengan adanya teknologi internet yang semakin berkembang cepat, hal tersebut menuturkan setiap perusahaan wajib untuk melaporkan *financial reporting* melalui internet berupa *softcopy* dan wajib memberikan pelaporan keuangan (*financial reporting*) kepada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa *hardcopy*. Pernyataan diatas didukung oleh 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) antaranya yaitu: Pertama, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 7/POJK04/2018 mengenai “Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik” pada pasal 2 ayat (1) yang berisikan: Perusahaan Publik atau Emiten diwajibkan untuk mengungkapkan laporan mengenai perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Laporan tersebut terletak pada pasal 2 ayat (1) POJK 2018 yang berisikan laporan wajib menurut ketentuan peraturan perundang-undangan disektor pasar modal yang ada dalam passal 2 ayat (3). Kedua, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 31/POJK04/2015 mengenai

“Keterbukaan Atas Informasi atau Fakta Material Oleh Emiten atau Perusahaan Publik” pada pasal 2 ayat (1) yang berisikan: Perusahaan Publik atau Emiten berkewajiban dalam mengemukakan fakta material atau laporan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan membuat pengumuman berdasarkan fakta material atau informasi mengenai laporannya kepada seluruh masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Hal di atas menjelaskan bahwa setiap perusahaan wajib melaporkan hasil *financial reporting* yang telah dibuat oleh manajemen melalui internet dengan segala aturan yang telah berlaku dan mengharuskan perusahaan untuk melakukan keterbukaan informasi tentang keadaan perusahaan kepada seluruh masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan, atau disebut dengan *Internet Financial Reporting* (Kumara, 2015).

Internet financial reporting (IFR) merupakan metode penyajian seluruh laporan keuangan maupun non-keuangan perusahaan melalui situs *website* atau internet yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan bersangkutan (Rizqiyah dan Lubis, 2017). Sebuah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan komprehensif yang meliputi laporan audit, catatan kaki, dan laporan tahunan terkoneksi harus melalui internet dengan regulator pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Virgiawan dan Diyanti, 2015). Menurut Lestari (2016) Perusahaan menerapkan *Internet Financial Reporting* bertujuan untuk mencapai kompetitif jangka panjang yang unggul serta tetap mempertahankan kesuksesan perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus bisa mewujudkan harapan dari para pengguna laporan keuangan maupun non-keuangan, dengan cara tetap menjaga komunikasi terhadap para pemangku kepentingan. IFR merupakan sebuah media yang baik untuk membagikan sinyal positif mengenai komunikasi perusahaan kepada *public* khususnya pihak-pihak yang berkepentingan serta investor (Rozak, 2012).

Ettredge (2002, dalam Pertiwi, 2017) menyatakan bahwa pengguna IFR memiliki tujuan utama yaitu menyediakan segala informasi komprehensif secara tepat waktu kepada investor, baik itu personal maupun kelompok karena sebelumnya informasi komprehensif hanya tersedia untuk kelompok tertentu saja seperti analisis dan investor institutional. Perusahaan mengadopsi IFR untuk dapat

mengurangi terjadinya ketidakstabilan informasi antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, selain itu pihak perusahaan dapat memenuhi tanggungjawabnya kepada masyarakat umum untuk memberikan informasi mengenai perusahaan (Rizqiyah dan Lubis, 2017). Penerapan *Internet Financial Reporting* dibutuhkan perusahaan karena IFR dilihat sebagai suatu media komunikasi yang efisien dan praktis kepada konsumen, pemegang saham, serta investor. Pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat mencari dan mengetahui secara lebih cepat mengenai informasi perusahaan yang tercantum didalam laporan tahunan perusahaan (Ashbaugh, Johnstone, dan Warfield, 1999; dalam Akbar, 2012). Penelitian ini pengukuran *internet financial reporting* (IFR) menggunakan Indeks Pengungkapan Internet (IDI) yang terdiri berdasarkan isi (konten informasi) dan penyampaian informasi (*presentation*) (Abdillah, 2015).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* antaranya yaitu; *market activity* (Budianto, 2018), struktur kepemilikan (Kumara, 2015 dan Ariff, Bin-Ghanem, and Hashim, 2018), dan kinerja keuangan (Abdillah, 2015). Faktor pertama adalah *market activity*, yaitu sejauh mana perusahaan dapat melakukan aktivitas pasar untuk dapat menarik investor dalam berinvestasi diperusahaan, karena apabila aktivitas pasarnya tinggi maka menandakan bahwa nilai saham yang dimiliki perusahaan mahal dan tinggi (Budianto, 2018). Menurut Pervan (2006) jika saham perusahaan aktif diperdagangkan kepada publik akan menimbulkan minat tinggi bagi investor untuk memperoleh informasi keuangan maupun non-keuangan lebih banyak lagi, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas *internet financial reporting* yang ada pada perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor telah memberi nilai lebih kepada perusahaan yang dapat melakukan transparansi informasi kepada publik mengingat risiko yang ditanggung akan lebih kecil. *Market activity* penelitian ini diukur dengan rasio harga pasar saham (*MBV Ratio*) (Budianto, 2018). Penelitian yang dilakukan Budianto (2018) mengatakan bahwa *market activity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hussain, Rehman, dan Ishaq (2018) mengatakan bahwa *market activity*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Andrikopoulos dan Diakidis (2007) mengatakan bahwa *market activity* tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *internet reporting*.

Faktor kedua yaitu struktur kepemilikan merupakan suatu prosedur perusahaan dalam melakukan suatu pengungkapan mengenai informasi atas keuangan maupun non-keuangan melalui internet, sehingga keluarga (*family ownership*), pemerintah (*government ownership*) dan pihak asing (*foreign ownership*) dapat memiliki perusahaan (Kumara, 2015). Di Indonesia sebagian besar perusahaannya telah diakuisisi oleh kepemilikan keluarga sendiri, hal tersebut merupakan upaya pemilik perusahaan yang anggotanya merupakan keluarga untuk tetap mempertahankan keberlanjutan perusahaan dengan tujuan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya (Kumara, 2015). Menurut Chau dan Gray (2002) perusahaan yang sebagian besar dikelola oleh pihak keluarga mempunyai motivasi yang lebih sedikit dalam pengungkapan informasi mengenai perusahaan dibandingkan perusahaan yang terdapat kepemilikan lebih luas. Pihak keluarga cenderung mempengaruhi pihak manajemen dalam menghasilkan seluruh informasi mengenai perusahaan hanya diberikan kepada kelompok tertentu saja, karena kepemilikan keluarga sebagai pemegang saham pengendali tidak ingin melaporkan keseluruhan hasil laporan tahunan secara transparan sehingga dapat menghalangi kualitas pengungkapan informasi perusahaan melalui internet (Ho dan Wong, 2001).

Menurut Virgiawan dan Diyanti (2015) penerapan IFR di perusahaan yang dikendalikan oleh pihak keluarga diharapkan dapat melaksanakan pengungkapan pelaporan informasi secara transparan dan lebih luas kepada publik, sehingga publik khususnya pemangku kepentingan dapat memantau kinerja perusahaan secara efektif melalui penyajian arus informasi dalam *website* dan meminimalisir timbulnya kesenjangan informasi. Kepemilikan keluarga penelitian ini diukur menggunakan presentase (5% atau lebih) saham yang dimiliki oleh keluarga terhadap total saham perusahaan (Ariff, Bin-Ghanem, and Hashim, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumara (2015) menyatakan bahwa

kepemilikan keluarga atau *family control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan di Internet, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariff, dkk. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga (*family ownership*) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.

Sejumlah saham di beberapa perusahaan milik negara yang sudah *go public* dapat dimiliki dan dikendalikan oleh pemerintah dengan tujuan membantu dalam penyatuan kepentingan antara agensi (manajer) dengan prinsipal (pemegang saham) (Hunardy dan Tarigan, 2017). Xiao, Yang, dan Chow (2004) berpendapat bahwa kebanyakan perusahaan yang telah dimiliki oleh pihak pemerintah kurang termotivasi untuk mempertahankan permintaan saham yang sehat. Kepemilikan pemerintah dapat mempengaruhi penerapan *internet financial reporting* dalam suatu perusahaan, karena adanya peningkatan kebutuhan dalam memberikan informasi perusahaan secara transparan untuk mengamankan investasi perusahaan (Ariff, dkk., 2018). Kepemilikan pemerintah (*government ownership*) penelitian ini diukur menggunakan presentase (5% atau lebih) saham yang dimiliki oleh pemerintah terhadap total saham perusahaan (Ariff, dkk., 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariff, dkk. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah (*government ownership*) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *internet financial reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan Abughazaleh, Qasim, dan Roberts (2012) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan pemerintah dan *internet financial reporting*.

Dalam penanaman modal investasi pada perusahaan berasal dari dua sumber yaitu dalam negeri maupun luar negeri, karena semenjak pasar modal dibuka para investor asing dapat menanamkan modal saham kepada perusahaan yang memiliki saham tertinggi, dimana jika harga sekuritas perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi dengan begitu dapat membangun kepercayaan para investor terhadap masa depan perusahaan. Menurut Kusumawardani dan Laksito (2011) perusahaan pemegang sahamnya dimiliki oleh pihak asing akan lebih cenderung mengungkapkan informasi perusahaan secara transparan dan lebih luas dibandingkan perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor asing.

Sebagian besar perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing akan terhalang oleh waktu dan jarak untuk memantau kondisi perusahaan dan kemungkinan besar akan meningkatkan terjadinya ketidakseimbangan informasi, sehingga dalam meminimalisir ketidakseimbangan informasi tersebut perusahaan perlu memberikan sinyal kepada investor asing berupa pelaporan informasi perusahaan secara lebih lengkap serta luas dengan menerapkan *internet financial reporting* (Xiao, dkk., 2004). Perusahaan menerapkan *internet financial reporting* untuk meningkatkan dan menciptakan kepercayaan antara investor asing terhadap perusahaan serta memberikan sinyal kepada mereka bahwa modal yang ditanamkan aman didalam perusahaan (Dameuli dan Anis, 2016). Kepemilikan pihak asing penelitian ini diukur menggunakan metode skala dengan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham perusahaan (Kumara, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumara (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing (*foreign ownership*) berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan diinternet, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aly, Jon, dan Khaled (2008) mengatakan bahwa kepemilikan asing (*foreign ownership*) berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan informasi keuangan di *website*. Hal ini sejalan dengan penelitian Razak dan Zarei (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing (*foreign ownership*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial disclosure* di Saudi Arabia.

Faktor ketiga adalah kinerja keuangan, yaitu faktor utama yang sangat berperan penting terhadap kemajuan perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang bagus lebih dipilih oleh para investor dan pemangku kepentingan untuk menanamkan modalnya (Santoso, 2017). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik memiliki kecenderungan dalam melaporkan keadaan keuangan perusahaan secara terperinci, (seperti adanya kenaikan atau penurunan laba yang terjadi pada perusahaan, pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan data ringkas perusahaan, berupa harga saham, laporan analisis, diskusi manajemen operasional dan informasi secara spesifik mengenai keuangan perusahaan) dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan kurang baik

(Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Menurut Agustina dan Khikmawati (2015) kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan memberikan pandangan mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, karena jika kondisi keuangan perusahaan baik maka akan mendorong pihak perusahaan dalam melaporkan segala informasi perusahaan secara luas dan transparan melalui internet agar dapat menarik para investor maupun pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) (Abdillah, 2015; dan Yusoff, Mohamad, dan Darus, 2013). Penelitian terdahulu yang dilakukan Abdillah (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan rasio *return on aset*, *return on equity*, dan *return on sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum dan Atmini (2012) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting*, sedangkan penelitian yang dilakukan Pertiwi (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan rasio *capital adequacy* dan rasio *financing to deposit* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Penelitian ini memakai variabel kontrol yaitu *growth* dan ukuran perusahaan dengan tujuan menetralkan faktor-faktor luar yang tidak diperlukan serta menghubungkan korelasi antara independen dengan dependen (Makatita, 2013). Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan memakai perusahaan LQ-45 karena saham perusahaan tersebut merupakan saham yang aktif, selalu ditinjau ulang setiap enam bulan sekali dan unggulan (frekuensi, likuiditas, volume, dan kapasitasnya tinggi), sehingga investor akan lebih tertarik untuk memperhatikan perusahaan LQ-45. Oleh sebab itu setiap perusahaan LQ-45 memiliki kewajiban dalam melaporkan segala informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan kepada pihak luar melalui *website*, serta data informasi yang dijadikan penelitian akan lebih representatif dan dapat diperoleh. Periode penelitian adalah 2015-2018 karena pada periode tersebut terdapat beberapa kebijakan yang mewajibkan

emiten atau perusahaan publik menjalankan keterbukaan mengenai keadaan perusahaan melalui internet oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.2. Perumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang terjadi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Apakah *market activity* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan LQ-45?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan LQ-45?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan LQ-45?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *market activity* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan LQ-45.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan LQ-45.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan LQ-45.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk mengambil dengan topik sama yang berkaitan dengan pengaruh *market activity*, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan terhadap *internet financial reporting*.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sebuah masukan bagi manajer perusahaan untuk dapat mempertimbangkan *market activity*, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan terhadap *internet financial reporting* dalam

memperbaiki atau mengatur tata kelola perusahaan menjadi lebih baik.

- b. Sebagai sebuah masukan bagi investor untuk dapat mempertimbangkan *market activity*, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan terhadap *internet financial reporting* dalam mengambil keputusan yang tepat kedepannya.

1.5. Sistematis Penulisan

Skripsi ini dibentuk dengan memiliki 5 bab. Antara lain yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan 5 unsur yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan 4 unsur yang lebih mendalam dari penjelasan bab 1 yaitu tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan metode yang digunakan selama penelitian seperti desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan hasil data yang telah diolah dengan berisikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil setiap variabel.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menerangkan simpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.